

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di SDN Sumberlesung 04 Jember

*Edi Mulyono, Rahayu, Chumi Zahroul. F
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: rahayu.fkip@gmail.com*

Abstract

The research was conducted in the Ivth of graders SDN Sumberlesung 04 Jember with the aim to increase the activity of learning and student learning outcomes in the material development of production technology, communications, and transportation with science technology in society approach. This is because students are less able to link the material of IPS with the environment in the surrounding communities, which makes the activity in the classroom passive and low learning outcomes. The type of research is the Classroom Action Research (CAR), which consists of 2 cycles. Cycle I lasted for 3 meetings and the second cycle lasted for 2 meetings. In each meeting, it was conducted several stages: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. Subjects of this study were students of IV graders consist of 26 students 16 of which males and 10 were females. Data collection methods used were observation, interviews, and testing. The data analysis used is descriptive qualitative. Based on this research result showed that, the average percentage of student learning activities in the pre-cycle of 34.23% and 30.13% increase in the first cycle to 64.36%. The average percentage of this learning activity increased by 10.83% in the second cycle into 75.19%. The increase in the average percentage of students in learning activities was proportional to the average increase student learning outcomes. The average student learning outcomes in pre-cycle increased by 55.08% 4.54% on the first cycle to 59.62%, and 10.46% increase in cycle II to 70.08%.

Keywords: *Student Activities, Student Learning Outcomes, Science Technology in Society Approach, Classroom Action Research.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin perkembangan sosial, teknologi, maupun ekonomi. Soedjadi (1994:1) mengemukakan bahwa pendidikan satu-satunya wadah kegiatan yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi untuk

menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi.

Sekolah adalah salah satu wadah kegiatan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS mempunyai peran yang cukup besar dalam memberikan berbagai kemampuan kepada siswa untuk keperluan studi lanjut, penataan kemampuan berpikir, dan kemampuan

memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Sumaatdja (dalam Hidayati, 2008:24) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serasi bagi masyarakat dan Negara”. Menjadi warga negara yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. IPS dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang terus menerus. IPS tidak hanya diberikan pada jenjang SD namun juga pada jenjang-jenjang berikutnya yang merupakan salah satu sarana untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru di kelas IV SDN Sumberlesung 04 terhadap pembelajaran, ditemukan adanya pembelajaran yang terjadi satu arah, dimana guru berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa bersikap pasif sehingga pada kegiatan pembelajaran terkesan monoton, membosankan, dan dengan ciri khas hafalannya yang cukup banyak. Guru juga tidak pernah menyajikan kasus-kasus dalam pembelajaran, yang mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa dalam menanggapi permasalahan yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru diketahui bahwa adanya kendala dengan variasi model pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan untuk penyampaian materi sehingga pembelajaran terkesan monoton. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa kesulitan yang dialami selama ini adalah menghafal materi-materi IPS yang cukup banyak, akibatnya aktivitas selama pembelajaran dan hasil belajar yang

didapat tergolong rendah.

Pendekatan sains teknologi masyarakat merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menarik dan mudah difahami oleh siswa. Menurut Yager (dalam Indrawati, 2010:22), pendekatan ini memiliki karakteristik: (a) mengidentifikasi masalah - masalah, (b) menggunakan sumber daya setempat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, (c) melibatkan siswa secara aktif pada pelajaran IPS, dan (d) menekankan pada keterampilan proses, dan kesempatan siswa untuk berperan sebagai warga negara yang baik dan cerdas.

Materi IPS sangat berhubungan dengan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat, sehingga materi yang diambil bisa didapat dari pengalaman pribadi, teman sebaya, lingkungan alam, ataupun masyarakat itu sendiri. Pendekatan sains teknologi masyarakat dapat menghubungkan materi yang dibahas di dalam kelas dengan situasi nyata di luar kelas yang menyangkut perkembangan teknologi dan situasi sosial kemasyarakatan. Pendekatan sains teknologi masyarakat yang diimplementasikan pada pembelajaran IPS di sekolah dasar digunakan untuk mempersiapkan peserta didik sedini mungkin dalam menghadapi tantangan di masa depan yang secara kualitatif cenderung meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengadakan penelitian mengenai “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV melalui pendekatan sains teknologi masyarakat pada pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di SDN Sumberlesung 04 Jember Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sumberlesung 04 Jember pada semester genap tahun ajaran 2013 – 2014. subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model skema penelitian adalah model Hopkins, yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian diikuti siklus berikutnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain metode observasi, wawancara, dan tes.

Aktivitas belajar siswa yang diobservasi antara lain memperhatikan penjelasan guru, mengamati gambar, diskusi kelompok, bertanya/menjawab pertanyaan, serta menulis laporan diskusi. Selanjutnya data tersebut dihitung dan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P_a = persentase aktivitas belajar siswa
 A = jumlah skor yang diperoleh siswa
 N = jumlah skor maksimal

Tabel 2.1. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Kriteria Keaktifan
81 – 100	Sangat Aktif
61 – 80	Aktif
41 – 60	Cukup Aktif
21 – 40	Kurang Aktif
0 – 20	Sangat Kurang Aktif

(Masyhud, 2013:68)

Data hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{s} \times 100$$

Keterangan:

P = hasil belajar siswa

n = jumlah skor yang diperoleh

s = jumlah skor maksimal

Tabel 2.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Sedang/Cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat Kurang	0 – 39

(Masyhud, 2013:65)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

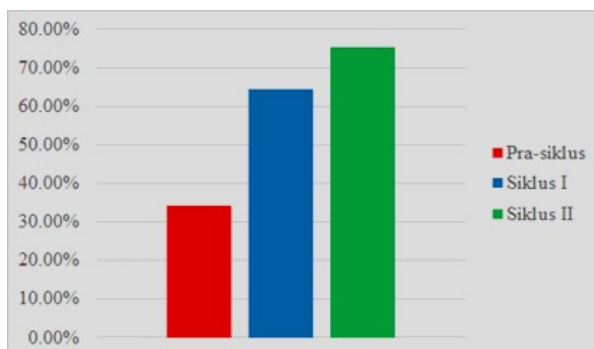
Aktivitas belajar siswa sebelum diberi tindakan (pra-siklus) dan saat pemberian tindakan dengan pendekatan sains teknologi masyarakat (siklus I dan siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Peningkatan Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa

Indikator Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata		
	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Memperhatikan penjelasan guru	65.38	75	81.73
Mengamati gambar	80.77	88.46	93.27
Diskusi kelompok	0	69.23	80.77
Bertanya/menjawab pertanyaan	25	29.49	38.46
Menulis laporan diskusi	0	59.62	81.73
Persentase Aktivitas Siswa	34.23	64.36	75.19
Kategori	Kurang aktif	Aktif	Aktif

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa persentase rata-rata tiap indikator aktivitas siswa selalu meningkat dari sebelum diberikannya tindakan (pra-siklus) hingga diberi tindakan (siklus I dan

siklus II). Persentase aktivitas siswa dari pra-siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 30,13, sedangkan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,83. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan sains teknologi masyarakat dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi IPS. Berikut diagram yang menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa.



Gambar 3.1 Diagram Peningkatan Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa

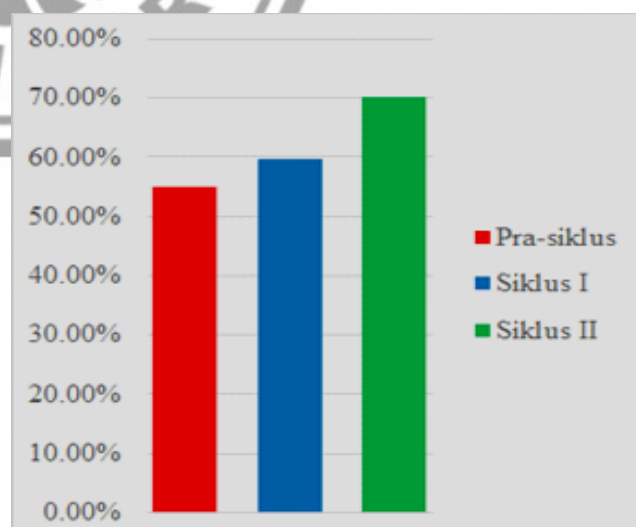
Dari beberapa analisis data diatas dapat diketahui bahwa pendekatan sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran IPS efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran, dapat mendorong siswa untuk aktif, saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Melalui menyimak gambar tentang alat-alat produksi, transportasi, dan komunikasi baik yang tradisional maupun modern, siswa dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasikannya, sehingga secara langsung dapat membentuk konsep tentang alat-alat produksi. Siswa juga diarahkan untuk mengemukakan isu/masalah aktual yang ada di masyarakat yang sesuai dengan materi ajar.

Peningkatan hasil belajar siswa berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tahap Pembelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata Hasil Belajar
Pra-siklus	< 60	16	61.54	0
	≥ 60	10	38.46	
Siklus I	< 60	12	46.15	59,62
	≥ 60	14	52.85	
Siklus II	< 60	4	15.38	0
	≥ 60	22	84.62	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 60 selalu bertambah dari sebelum diberikannya tindakan (pra-siklus) hingga diberi tindakan (siklus I dan siklus II). Rata-rata hasil belajar dari pra-siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 4,54, sedangkan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,46. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan sains teknologi masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS. Berikut diagram yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar.



Gambar 3.2 Diagram Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Penutup

Penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat pada pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase aktivitas dan hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I yang dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan adalah:

- a) bagi guru, pembelajaran dengan pendekatan sains teknologi masyarakat dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa;
- b) bagi sekolah, hendaknya mendukung pembelajaran dengan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS;

- c) bagi peneliti lain disarankan agar mengadopsi penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat ini pada pokok bahasan IPS yang berbeda ataupun pada jenjang pendidikan lain, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan guru dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dikti.
- Hidayati, dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Indrawati. 2010. *Sains Teknologi Masyarakat untuk Guru SD*. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Masyhud, S. m. 2013. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

